

## ANALISIS PENGARUH WORKING CAPITAL TURNOVER, TOTAL ASSETS TURNOVER, FINANCIAL LEVERAGE, DAN GROWTH OPPORTUNITY TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA

**Regina**

Email: reregina.reg@gmail.com

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Widya Dharma Pontianak

### ABSTRAK

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh *working capital turnover*, *total assets turnover*, *financial leverage*, dan *growth opportunity* terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Penelitian yang dilakukan merupakan bentuk penelitian hubungan kausal. Populasi yang digunakan sebanyak 52 perusahaan dengan jumlah sampel sejumlah 39 perusahaan yang ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis koefisien korelasi, analisis koefisien determinasi, analisis regresi linier berganda, uji f dan uji t. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *working capital turnover* dan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sedangkan *total assets turnover* dan *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

**Kata Kunci:** *Working Capital Turnover, Total Assets Turnover, Debt to Equity Ratio, dan Growth Opportunity*

### PENDAHULUAN

Dalam menjalankan bisnis, setiap perusahaan dituntut untuk memiliki manajemen yang baik agar dapat mencapai kesuksesan. Adapun salah satu indikator kesuksesan dari perusahaan adalah dengan memperoleh keuntungan yang maksimal. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dapat dilihat dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan *return on assets* (ROA). Tinggi rendahnya nilai ROA tidak terlepas dari berbagai faktor yang turut mempengaruhinya, salah satunya yaitu dengan memiliki modal usaha yang cukup.

Modal usaha dapat diartikan sebagai dana yang terikat dalam aktiva lancar dan utang lancar untuk membiayai operasional perusahaan yang pada umumnya selalu berputar. Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* (WCTO) digunakan untuk mengukur keefektifan perusahaan dalam mengolah modal kerjanya selama periode tertentu. Selain dibutuhkan tingkat perputaran modal kerja yang baik, perusahaan juga

membutuhkan tingkat efektivitas perputaran pemanfaatan seluruh aktiva yang baik pula agar dapat mendukung kegiatan operasional perusahaan untuk memperoleh keuntungan. *Total assets turnover* (TATO) merupakan rasio yang dapat menunjukkan tingkat efektivitas dari penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan tertentu.

Perusahaan dapat menggunakan analisis *financial leverage* yang dapat diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Peluang Pertumbuhan (*Growth Opportunity*) merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kedudukannya dan juga sebagai salah satu daya tarik sekaligus sebagai tolak ukur yang dimiliki oleh perusahaan dalam mengembangkan usahanya. Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel *working capital turnover*, *total assets turnover*, *debt to equity ratio*, dan *growth opportunity* terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

## KAJIAN TEORITIS

### 1. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besarnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Menurut Brealey, Myers, dan Marcus (2008: 72): Rasio profitabilitas mengukur tingkat pengembalian investasi perusahaan. Artinya rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur keefektifan kinerja perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk memperoleh keuntungan.

Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diterima perusahaan menandakan semakin efektif dan efisien juga kinerja perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya atau sebaliknya. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *return on assets* (ROA). ROA merupakan indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan juga dapat digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Menurut Hanafi dan Halim (2016: 81): *Return on assets* mengukur kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. ROA menggambarkan efisiensi penggunaan aset yang digunakan dalam perusahaan untuk dapat menghasilkan laba bagi perusahaan sendiri.

## 2. *Working capital turnover*

*Working capital turnover* mengukur efektivitas penggunaan modal kerja untuk menghasilkan penjualan. Diukur dengan cara membandingkan antara penjualan dengan jumlah keseluruhan modal kerja perusahaan pada periode tertentu. Menurut Kasmir (2019: 184): Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja maka semakin efektif tingkat penggunaan modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan. Penjualan yang tinggi meningkatkan profitabilitas perusahaan sebaliknya tingkat perputaran yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja.

*Working capital turnover* merupakan bagian dari rasio aktivitas. Rasio aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan tingkat pemanfaatan dari harta atau sarana modal yang dimiliki perusahaan. Menurut Fahmi (2017: 65): Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki guna menunjang aktivitas perusahaan. Dengan kata lain rasio aktivitas digunakan untuk mengetahui sudah sampai sejauh mana keefektifan kinerja perusahaan dalam mengoperasikan modalnya. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur, Indrawati, dan Ratnawati (2016) serta (Warrad, 2013) yang menyatakan bahwa *working capital turnover* berpengaruh positif terhadap ROA, maka diperoleh hipotesis:

H<sub>1</sub>: *Working capital turnover* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas

## 3. *Total assets turnover*

*Total assets turnover* digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh yang diterima oleh perusahaan dari adanya perbandingan antara tingkat penjualan dengan total aktiva. Menurut Harjito dan Martono (2014: 59): *Total assets turnover* digunakan untuk mengukur perputaran dari seluruh aset yang dimiliki perusahaan. *Total assets turnover* yang menunjukkan angka tinggi, maka menandakan bahwa perusahaan dapat mengolah aktiva yang dimiliki dengan baik dan efektif sehingga dapat mendukung perusahaan dalam usaha untuk memperoleh laba, sebab tingginya penjualan yang dihasilkan perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2010: 65): Perputaran total aset digunakan untuk mengukur perputaran dari seluruh aset dengan membandingkan penjualan dengan total aset perusahaan. Perhitungan *total assets turnover* yang baik dapat membantu perusahaan mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset maupun kesempatan yang dimiliki sehingga kinerja perusahaan dan keuntungan yang diterima akan semakin optimal. *Total assets turnover* merupakan bagian dari rasio aktivitas yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam meningkatkan efisiensi aset. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Supardi, Suratno dan Suyanto (2016) yang menyatakan bahwa *total assets turnover* berpengaruh positif terhadap ROA, maka diperoleh hipotesis:

H<sub>2</sub>: *Total assets turnover* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas

#### 4. *Financial leverage*

Rasio *leverage* digunakan untuk melihat jumlah besar atau kecilnya pemakaian utang oleh perusahaan yang digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaannya. Menurut Harjito dan Martono (2014: 53): *Financial leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari utang (pinjaman). Dapat diartikan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk menjelaskan dan mengukur seberapa besar perusahaan dalam menggunakan utang sebagai sumber dana dalam mendanai aktivitas perusahaan.

Dalam menjalankan kegiatan operasional, untuk menutupi kekurangan akan kebutuhan dana, perusahaan memiliki beberapa sumber dana di antaranya yaitu modal sendiri dan modal pinjaman. Besarnya pendanaan dengan modal pinjaman dapat diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio*. Menurut Lasher (2005: 88): *Debt to equity ratio* membandingkan total utang dengan total ekuitas untuk mengetahui banyaknya penggunaan utang yang dilakukan perusahaan. Semakin besar nilai *debt to equity ratio* menandakan bahwa struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan penggunaan utang daripada ekuitas.

Apabila perusahaan dapat mengolah utang untuk kegiatan yang produktif maka utang akan menguntungkan perusahaan dan membuat perusahaan berkembang ke arah yang lebih baik serta memberikan pengaruh positif yang akan berdampak pada meningkatnya profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan lebih aman dalam menggunakan utang dengan jumlah yang besar karena kecilnya



risiko kebangkrutan perusahaan, dibandingkan dengan profitabilitas yang kecil. Investor juga menganggap bahwa perusahaan yang menggunakan utang lebih baik dalam menjalankan bisnisnya dikarenakan utang yang besar mencerminkan aktivitas penjualan perusahaan yang besar. Jika aktivitas penjualan perusahaan besar maka laba yang akan dihasilkan oleh perusahaan juga akan semakin meningkat.

Menurut teori Modigliani dan Miller (MM) setelah pajak dalam Brigham dan Ehrhardt (2005: 587): Utang memberikan manfaat dalam penghematan pajak, karena biaya bunga dapat mengurangi pajak yang dibayarkan. Semakin besar utang maka perlindungan pajak yang diperoleh akan semakin tinggi. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Hantono (2020) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas, maka diperoleh hipotesis:

H<sub>3</sub>: *Debt to equity ratio* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas

#### 5. *Growth opportunity*

Manajer dituntut untuk melakukan optimalisasi aset-aset yang dimiliki agar mampu memberikan kontribusi pada pertumbuhan perusahaan. Semakin besar keuntungan yang diterima oleh perusahaan maka akan memperbesar peluang bagi perusahaan untuk semakin bertumbuh dan berkembang menjadi lebih baik. Menurut Fahmi (2017: 69): Rasio pertumbuhan merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Artinya semakin baik perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan sumber dayanya maka akan semakin besar peluang pertumbuhan perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan.

Growth opportunity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaannya di masa depan agar dapat melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan perusahaan. Menurut Sukamulja (2019: 82): Pertumbuhan perusahaan penting untuk dicapai terutama bagi perencanaan jangka panjang karena perusahaan berkembang mampu meningkatkan kinerjanya dengan cara melakukan ekspansi sehingga pendapatan dan aset terus meningkat. Apabila perusahaan berhasil menciptakan peluang pertumbuhan yang tinggi, maka mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan telah berjalan dengan baik sehingga berpotensi meningkatkan laba yang dihasilkan, dengan demikian profitabilitas perusahaan akan semakin meningkat. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh

Dahmash, Salamah, Masadeh, dan Alshurafat (2021) yang menyatakan bahwa *growth opportunity* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas, maka diperoleh hipotesis:

H<sub>4</sub>: *Growth opportunity* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan bentuk penelitian hubungan kausal dengan instrumen penelitian yang digunakan yaitu metode studi dokumentasi. Data dalam penelitian menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan konsolidasi beserta laporan auditor Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia dari periode tahun 2015 sampai tahun 2019 yang diperoleh dari website resmi IDX. Objek penelitian yaitu Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Adapun populasi dalam penelitian berjumlah 52 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yang dilakukan dengan kriteria pengambilan sampel yaitu Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang telah melakukan *initial public offering* (IPO) sebelum tahun 2015. Berdasarkan kriteria yang ditentukan maka diperoleh sebanyak 39 sampel. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian terdiri dari analisis statistik deskriptif; uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas residual, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi; uji koefisien korelasi; analisis koefisien determinasi; analisis regresi linier berganda; dan uji hipotesis yang mencakup uji t dan uji f.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

**TABEL 1**  
**ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
WCTO	195	-198.5197	1893.9530	29.726793	185.8231445
TATO	195	.0522	3.1048	1.095653	.5456306
DER	195	-5.0230	13.9769	.959311	1.5667494
Growth Opportunity	195	-.7858	6.2292	.102968	.4723244
ROA	195	-2.6410	.9210	.055938	.2610934
Valid N (listwise)	195				

Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan Tabel 1, diketahui *Working capital turnover* memiliki 195 data dengan nilai paling rendah sebesar -198,5197, nilai paling tinggi sebesar 1.893,9530, nilai rata-rata sebesar 29,726793, serta nilai standar deviasi sebesar 185,8231445. *Total assets turnover* memiliki 195 data dengan nilai paling rendah sebesar 0,0522, nilai paling tinggi sebesar 3,1048, nilai rata-rata sebesar 1,095653, serta nilai standar deviasi sebesar 0,5456306. *Debt to equity ratio* memiliki 195 data dengan nilai paling rendah sebesar -5,0230, nilai paling tinggi sebesar 13,9769, nilai rata-rata sebesar 0,959311, serta nilai standar deviasi sebesar 1,5667494. *Growth opportunity* memiliki 195 data dengan nilai paling rendah sebesar -0,7858, nilai paling tinggi sebesar 6,2292, nilai rata-rata sebesar 0,102968, serta nilai standar deviasi sebesar 0,4723244. *Return on assets* memiliki 195 data dengan nilai paling rendah sebesar -2,6410, nilai paling tinggi sebesar 0,9210, nilai rata-rata sebesar 0,055938, serta nilai standar deviasi sebesar 0,2610934.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas Residual

Berdasarkan hasil pengujian normalitas residual dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang didapat adalah sebesar 0,200. Sehingga menandakan bahwa nilai normalitas residual dari regresi telah terdistribusi secara normal.

### b. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa variabel *working capital turnover*, *total assets turnover*, *debt to equity ratio*, dan *growth opportunity* memiliki nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,10 dan memiliki nilai *variance inflation factor* (VIF) yang lebih kecil dari 10,00. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian dengan uji *Glejser* menunjukkan bahwa variabel *working capital turnover*, *total assets turnover*, *debt to equity ratio*, dan *growth opportunity* memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

### d. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* (dW) berada diantara nilai dU dan 4-dU yaitu  $1,7856 < 2,133 < 2,2144$  sehingga dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model regresi.

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

**TABEL 2**  
**HASIL PENGUJIAN REGRESI LINIER BERGANDA DAN UJI T**

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.032	.015		2.130	.035		
	LAG_WCTO	-.002	.001	-.167	-2.258	.025	.775	1.290
	LAG_TATO	.068	.018	.272	3.878	.000	.864	1.158
	LAG_DER	-.067	.011	-.440	-6.152	.000	.834	1.200
	LAG_Growth Opportunity	.142	.042	.222	3.401	.001	.996	1.004

a. Dependent Variable: LAG\_ROA

Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 2, didapatkan persamaan model regresi linier berganda yaitu:

$$Y = 0,032 - 0,002X_1 + 0,068X_2 - 0,067X_3 + 0,142X_4 + e$$

### 4. Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

**TABEL 3**  
**HASIL PENGUJIAN KOEFISIEN KORELASI DAN DETERMINASI**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.636 <sup>a</sup>	.404	.387	.06637	2,133

a. Predictors: (Constant), LAG\_WCTO, LAG\_TATO, LAG\_DER, LAG\_Growth Opportunity

b. Dependent Variable: LAG\_ROA

Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan pada Tabel 3, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi yang dilihat pada nilai R adalah sebesar 0,636 yang menandakan bahwa terdapat hubungan kuat antara variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi yang dilihat pada nilai *Adjusted R Square* dalam tabel adalah sebesar 0,387 atau jika dalam persentase sebesar 38,7 persen menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh sebesar 38,7 persen terhadap variabel dependen yaitu *return on assets*. Adapun



sisanya sebanyak 0,613 atau jika dalam persentase sebesar 61,3 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian.

#### 5. Uji F

**TABEL 4**  
**UJI F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.418	4	.105	23.729	.000 <sup>b</sup>
Residual	.617	140	.004		
Total	1.035	144			

a. Dependent Variable: LAG\_ROA

b. Predictors: (Constant), LAG\_WCTO, LAG\_TATO, LAG\_DER, LAG\_GrowthOpportunity

Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan pada Tabel 4, diketahui bahwa nilai signifikansi yang dimiliki oleh variabel independen adalah sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 maka model regresi secara simultan dinyatakan layak untuk digunakan dalam menganalisis, menjelaskan, serta memprediksi pengaruh yang akan diberikan oleh variabel *working capital turnover*, *total assets turnover*, *debt to equity ratio*, dan *growth opportunity* terhadap profitabilitas.

#### 6. Uji t

Berdasarkan pada Tabel 2, diketahui bahwa variabel *working capital turnover* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,025 yang lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05 maka variabel *working capital turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan nilai koefisien regresi adalah sebesar -0,002 yang artinya memiliki arah negatif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *working capital turnover* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Variabel *total assets turnover* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 maka variabel *total assets turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan nilai koefisien regresi adalah sebesar 0,068 yang artinya memiliki arah positif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *total assets turnover* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 maka *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan nilai koefisien regresi

adalah sebesar  $-0,067$  yang artinya memiliki arah negatif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Variabel *growth opportunity* memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,001$  yang lebih kecil jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang digunakan yaitu  $0,05$  maka *growth opportunity* berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan nilai koefisien regresi adalah sebesar  $0,142$  yang artinya memiliki arah positif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *growth opportunity* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

## PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *working capital turnover* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas karena modal kerja merupakan komponen yang harus ada di dalam perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Kelebihan modal kerja akan menyebabkan banyaknya modal kerja yang menganggur dan kekurangan modal kerja akan menghambat aktivitas operasional. Perusahaan harus memperhatikan beberapa aspek penting dalam perputaran modal kerja seperti perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang perusahaan yang seharusnya digunakan seefektif mungkin agar perusahaan dapat meningkatkan profitabilitasnya.. *Total assets turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas, perusahaan yang mampu menggunakan asetnya secara efektif dapat mendukung profitabilitas yang diperoleh. *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, karena tersedianya pilihan bagi perusahaan dalam menggunakan sumber dana yang akan digunakan sebagai modal perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sehingga besarnya *debt to equity ratio* tidak akan mempengaruhi laba perusahaan. *Growth opportunity* berpengaruh positif terhadap profitabilitas karena *growth opportunity* menggambarkan rata-rata pertumbuhan dan perubahan kekayaan perusahaan sehingga pertumbuhan yang tinggi memberi tanda bagi perkembangan perusahaan dengan meningkatnya profitabilitas. Saran yang dapat diberikan oleh penulis untuk peneliti selanjutnya yaitu diharapkan untuk menggunakan variabel lain selain yang telah peneliti gunakan dalam penelitian serta dapat menambahkan jumlah periode dan menggunakan sampel yang lebih banyak agar hasil pengujiannya bisa lebih akurat.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Brealey, Richard A., Stewart C. Myers, dan Alan J. Marcus. 2008. *Dasar Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Brigham, Eugene F. dan Michael C. Ehrhardt. *Financial Management Theory and Practice*. USA: Thomson, 2005.
- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston. 2010. *Essentials of Financial Management Second Edition*. Shenton Way Singapore: Cengage Learning Asia Pte Ltd.
- Dahmash, Firas, Wasfi Al Salamat, Walid M. Masadeh, dan Hashem Alshurafat. 2021. "The Effect of a Firm's Internal Factors on Its Profitability: Evidence from Jordan." *Investment Management and Financial Inovations*, vol. 18, no. 2, pp. 130-142.
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, Mamduh M., dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hantono. 2020. "The Effect of Current Ratio, Debt to Equity, Sales Growth towards Return On Asset at Consumer Good Companies Listed in Stock Exchange." *International Journal of Engineering Science Technologies*, vol. 4, no. 06, pp. 60-70.
- Harjito, D. Agus, dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan Edisi ke 2*. Yogyakarta: Penerbit Ekonisia.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Lasher, William R. 2005. *Practical Financial Management*. South Western United States of America: RR Donnelley, Inc. & Willard, OH.
- Nur, Hannifa Benu., Nur Khusniyah Indrawati, dan Kusuma Ratnawati. 2016. "Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Wacana*, vol. 19, no. 2, pp. 82-91.
- Sukamulja, Sukmawati. 2019. *Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Supardi, Herman, Suratno, dan Suyanto. 2016. "Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover dan Inflasi Terhadap Return On Asset." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi (JIAFE)*, vol. 2, no.2, pp. 16-27.
- Warrad, Lina. 2013. "The Impact of Working Capital Turnover on Jordanian Chemical Industries' Profitability." *American Journal of Economics and Business Administration (AJEBA)*, vol. 5, no. 3, pp. 116-119.